

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di poli gigi RSUPN Cipto Mangunkusumo yang didapat dari kartu status periode November 2002 - Oktober 2008, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Dari seluruh kista odontogenik, kista yang paling banyak ditemukan adalah kista dentigerous.
- Distribusi dan frekuensi kasus kista dentigerous yang dapat dipertanggung jawabkan adalah 49 kasus.
- Frekuensi distribusi kista dentigerous secara keseluruhan pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan.
- Sebagian besar kasus kista dentigerous dinyatakan dengan diagnosis klinis (+) dan hasil patologi anatomi (+).
- Dari data kasus kista dentigerous berdasarkan hasil patologi anatomi (PA), diperoleh data bahwa kista dentigerous dapat disertai ameloblastoma, dan terinfeksi.
- Distribusi kista dentigerous yang paling tinggi terjadi pada periode 1 November 2002 – 31 Oktober 2003

Dari kesimpulan di atas dapat disarankan bahwa pada pasien, terutama pada pasien laki-laki sebaiknya dilakukan pemeriksaan lengkap paling tidak 6 bulan sekali, termasuk di dalamnya pemeriksaan radiograf, terutama pada usia erupsi gigi geligi dan khususnya apabila dirasa terdapat pertumbuhan gigi geligi yang abnormal seperti gigi yang impaksi, sehingga dapat dilakukannya tindakan pencegahan terhadap terjadinya kista dentigerous maupun perawatan dini.

Terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini, dikarenakan keterbatasan waktu. Saran penulis untuk penelitian lanjutan agar diperoleh hasil yang lebih maksimal antara lain :

- Periode penelitian yang dilakukan sebaiknya lebih lama, sehingga jumlah subjek penelitian yang diperoleh lebih banyak dan hasil pendistribusian yang diperoleh lebih menggambarkan keadaan yang sebenarnya.
- Kartu status sebaiknya memuat data pasien yang lebih lengkap dan lebih terintegrasi antar-bagian sehingga memudahkan dalam pencarian data.
- Diagnosa yang ditegakkan dilakukan secara teliti dengan pemeriksaan lengkap.

